

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan ini lebih menekankan pada proses daripada hasil dan penekanan pada kajian secara rinci dan mendalam pada permasalahan yang terjadi. Cresswel (2016) memaparkan mengenai pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. (hlm.4)

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang melibatkan upaya-upaya penting untuk menggali dan memahami makna tertentu yang dianggap oleh sejumlah orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan individu atau kelompok masyarakat dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur dan mengumpulkan data secara induktif. Definisi lain mengenai pendekatan kualitatif juga dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln (1994, hlm 2)

*qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistic approach to its subject matter. this means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them.*

Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus kepada multimethod yang melibatkan pendekatan naturalistik dan interpretif terhadap pokok bahasanya, ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari hal-hal dalam lingkungan alami mereka, dan mencoba memahami atau menafsirkan suatu fenomena.

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik, menurut Creswell (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan alamiah (*natural setting*);
- b. Peneliti sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*);
- c. Beragam sumber data (*multiple sources of data*);
- d. Analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*);
- e. Makna dari partisipan (*participants' meaning*);
- f. Rancangan yang berkembang (*emergent design*);
- g. Refleksivitas (*reflexivity*);
- h. Pandangan menyeluruh (*holistic account*). (hlm 247-249)

Berdasarkan dari beberapa penjelasan tersebut alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu agar peneliti bisa terlibat dan merasakan secara langsung fenomena yang sedang diteliti karena dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang menjadi alat pengumpul data utama. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 2) bahwa "... melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti". Alasan lain yang menjadi alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi (2008) adalah

penyesuaian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (hlm 26)

Maka dari itu peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk menunjang keberhasilan dari penelitian ini dalam mengkaji permasalahan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui tentang penerapan program *box handphone* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa (studi deskriptif di SMA Laboratorium Percontohan UPI).

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian akan menentukan keberhasilan dari hasil penelitian, oleh karena itu metode penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengambil data penelitian ini adalah metode Studi deskriptif.

Djam'an Satori (2011, hlm. 23) mengungkapkan metode studi deskriptif bahwa

Metode deskriptif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa metode studi deskriptif ini menitikberatkan suatu proses yang dapat menggambarkan situasi tertentu dalam permasalahan sosial dalam lingkup masyarakat. Hal ini akan menjelaskan bahwa kenapa situasi tertentu bisa terjadi dan bagaimana fenomena tersebut terlaksana.

Selain itu, Sugiono (2012, hlm. 9) juga mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian kualitatif bahwa

sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penjelasan tersebut menitik beratkan bahwa sebagai seorang peneliti menjadi kunci utama dalam pelaksanaan penelitian karena peneliti yang bertindak sebagai observer akan melihat objek penelitian dengan jelas. Selanjutnya, data yang didapatkan akan digeneralisasikan secara terperinci dan mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk

memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses pembentukan karakter perilaku disiplin peserta didik melalui penerapan program *box hp* di SMA Laboratorium Percontohan UPI.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan/subjek penelitian dalam penelitian ini adalah warga sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sehingga dalam penelitian subjek penelitian ini ditentukan dengan penelitian sampel. Subjek penelitian adalah "...Sumber yang dapat memberikan info, yang dipilih secara purposif bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu" (Nasution, 2003, hlm. 32).

Dengan demikian, yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah mereka yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI	1 Orang
2.	Guru	4 Orang
3.	Siswa	5 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>10 Orang</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (Hidayah, 2019)

Alasan peneliti memilih partisipan tersebut yaitu para informan diatas merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah yang akan diteliti, para informan tersebut memiliki kapasitas yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memecahkan masalah yang akan diteliti, para infoman juga merupakan partisipan yang masih mengikuti kegiatan atau pelaksanaan program *box handphone*.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang dipilih dalam melaksanakan penelitian adalah SMA Laboratorium Percontohan UPI yang berlokasi di Jalan Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari pra-penelitian tersebut yaitu bahwa SMA Laboratorium Percontohan UPI adalah salah satu sekolah yang menerapkan program *box handphone*, sehingga peneliti memutuskan untuk memilih SMA Laboratorium Percontohan UPI sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian terdapat tiga prosedur penelitian yaitu pra penelitian, tahapan perizinan penelitian, serta tahapan pelaksanaan peneliti. Tahapan penelitian pada dasarnya dirancang secara sistematis agar penelitian berlangsung sesuai dengan peneliti inginkan. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan tersebut.

#### **3.3.1 Tahapan Perizinan Penelitian**

Penelitian ini agar sesuai dengan rencana yang diharapkan, maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan agar mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada dekan FPIPS UPI.
- 2) Mendapatkan surat rekomendasi dari dekan FPIPS untuk disampaikan kepada SMA Laboratorium Percontohan UPI.
- 3) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada pihak SMA Laboratorium Percontohan UPI untuk memberikan izin melakukan penelitian pada SMA Laboratorium Percontohan UPI.
- 4) Kepala SMA Laboratorium Percontohan UPI memberikan izin penelitian.

### 3.3.2 Tahapan Pra-Penelitian

Tahapan ini ditempuh sebelum peneliti memulai kegiatan penelitian di lapangan yang dilakukan melalui persiapan berikut:

- 1) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai perilaku disiplin siswa melalui program *box handphone*.
- 2) Menyusun rancangan instrumen penelitian yang berisi rangkaian pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada narasumber penelitian, pertanyaan ini dibuat sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disiapkan.

### 3.3.3 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini adalah tahapan untuk memulai kegiatan penelitian, maka tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun secara lengkap
- 2) Melakukan observasi mengenai perapan program *box handphone* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa (studi deskriptif di kelas X dan kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI)
- 3) Melakukan studi dokumentasi dengan meminta data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian
- 4) Membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti bisa keliru. Dalam Penelitian kualitatif Sugiono (2014) menyatakan bahwa

yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh Karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap

bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (hlm 305).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, maka dari itu peneliti harus memahami terlebih dahulu metode kualitatif yang akan digunakan dan menguasai teori serta wawasan terhadap bidang yang akan diteliti dan kesiapan peneliti ketika memasuki lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan kesimpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

#### **3.4.1 Penelitian Sendiri**

Salah satu yang terpenting dalam penelitian Kualitatif adalah penelitian Sendiri. Kelebihannya antara lain. Pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan ditelitinya. Kedua peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas tentang suatu hal.

#### **3.4.2 Lembar Observasi**

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung, lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*tringulasi Data*). Data yang didapatkan dilapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik bersifat akurat dan valid.

### 3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrument penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Untuk dapat membuat kisi-kisi intrumen penelitian pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen utama, maka peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data tanpa melalui perantara. Dalam penelitian kualitatif terdapat prosedur pengumpulan data yang terdiri dari empat jenis strategi yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literasi". (Cresswel, 2016, hlm. 254)

### 3.5.1 Observasi

Observasi salah satu cara untuk peneliti langsung kelokasi penelitian dilakukan untuk mengetahui permasalahan secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Cresswel (2016) mengemukakan bahwa

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semiterstruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan. (hlm.254)

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung diamati oleh peneliti didalam suatu lingkungan peneliti. Subjek dalam observasi ini adalah kelas X-IPA, X IPS, XI IPA, dan XI-IPS Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai nonpartisipan, karena peneliti hanya mengamati permasalahan yang sedang diteliti, tetapi tidak ikut kedalam aktivitas yang akan diobservasi. Pada penelitian ini peneliti



mengobservasi pelaksanaan Penerapan Program *Box Handphone* dalam Pembelajaran PKn untuk meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa, dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung maka akan diperoleh data yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.5.2 Wawancara

Penelitian kualitatif biasanya akan menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara digunakan sebagai bahan studi pendahuluan peneliti sebelum melakukan tindakan yang sesuai dengan keperluan. Menurut Cresswel (2016) memaparkan bahwa:

Wawancara kualitatif (*qualitative interview*), Peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per-kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*un-structured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opinidari para partisipan. (hlm. 254)

Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah tersebut. Pihak-pihak yang menjadi sasaran wawancara adalah warga sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI. Hal tersebut dipertimbangkan agar informasi yang didapatkan lebih mendalam dan tergali secara benar dan menyeluruh dari berbagai informasi yang berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat Stainback (dalam Sugiono, 2011, hlm. 232) yang menegaskan bahwa melalui wawancara “peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan tentang menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung antara peneliti dengan informan. Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, menggunakan catatan dan alat perekam untuk menangkap segala informasi dalam wawancara tersebut.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dapat menghasilkan catatan dan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti dan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Penerapan Program *Box Handphone* dalam Pembelajaran PKn untuk meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa.

Menurut Danial (2009, hlm. 79) bahwa: “Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data, statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dsb. Artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pentingnya dilakukan studi dokumentasi dalam penelitian ini seperti yang dikatakan oleh Guba Licoln (dalam Alwasilah, 2009, hlm. 156) yaitu

Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku, bukti yang dapat dijadikan dasar untuk memepertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi, sumber data yang alami, relatif mudah dan murah, sumber data yang non reaktif dan berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi lewat interviu dan observasi.

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen yang berasal dari SMA Laboratorium Percontohan UPI yaitu mengenai visi dan misi sekolah dalam melaksanakan perilaku disiplin belajar siswa.

### 3.5.4 Studi Literatur

Menurut Arikunto (2013, hlm. 202) menyatakan bahwa “studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya”. Berdasarkan penjelasan tersebut Literatur merupakan salah satu sumber yang bersifat ilmiah, biasanya digunakan untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah. Penulis menggunakan beberapa sumber yang dijadikan sebagai acuan agar menambah pengetahuan untuk membantu dalam penelitian terkait dengan permasalahan yang dimiliki.

### **3.6 Analisis Data**

Analisa data menurut Cresswel (2013, hlm. 274) Rossman dan Rallis (2003) bahwa analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Beberapa teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan perangkuman dan pemilihan data. Adapun menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) mengemukakan bahwa “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bagian dalam langkah analisis data yang bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang terkumpul untuk dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola informasi dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

#### **3.6.2 Display Data**

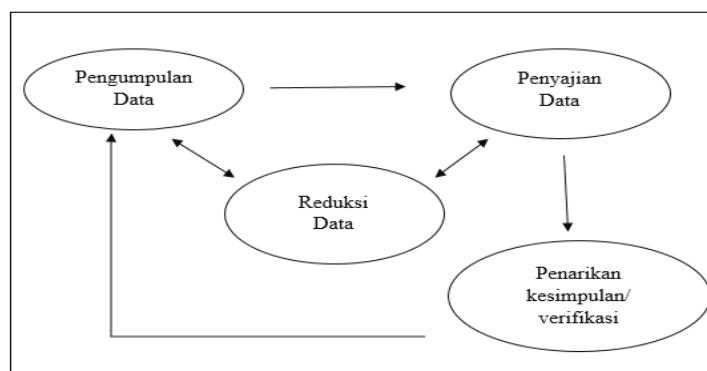
Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data yaitu penyajian data secara jelas dan singkat. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan bahwa *‘the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text’*. Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data hasil reduksi

dan untuk mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data yang lainnya.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dan merupakan langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Kerangka pikir analisis yang pernah dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Pikir Analisis**  
(Sumber : Miles dan Huberman 1992, hlm. 20)

Berdasarkan gambar 3.1 dapat disimpulkan bahwa verifikasi data merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat, padat, dan menyeluruh yang sudah melewati beberapa tahapan dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan yang terakhir penarikan kesimpulan, sehingga dari tahapan tersebut bisa mendapatkan kesimpulan apa saja yang terjadi di lapangan.

### 3.7 Validitas Data

Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu” (Cresswel 2016, hlm. 269). Salah satu cara dalam menguji keabsahan data yaitu peneliti menggunakan prosedur-prosedur pemeriksaan data yang meliputi uji kredibilitas, validitas eksternal, realibilitas dan subjektivitas. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2010, hlm. 267) yang mengatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaa teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji

*Credibility* (validitas internal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Peneliti hanya menggunakan Uji *Credibility*.

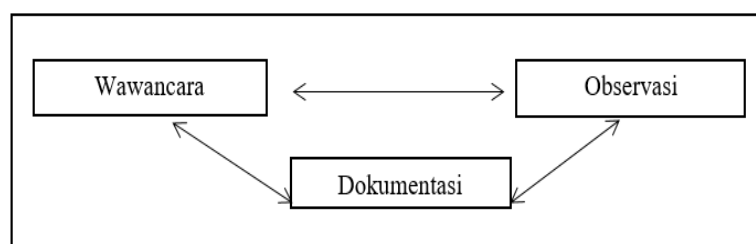
Uji *Credibility* (validitas internal) dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menilai keakuratan hasil penelitian serta meyakinkan pembaca akan akurasi tersebut. Akurasi penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi, *member cheking*, dan meperpanjang pengamatan. Berikut penjelasannya.

### 3.7.1 Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan melaluimberagam sumber agar hasil wawancara, observasi dan observasi dalap dianalisis. Cresswel (2010) menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut :

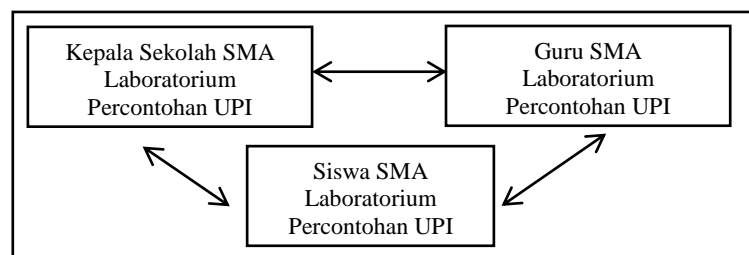
Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau prespektif dari partisipan akan menambah validitas data. (hlm. 286)

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Cresswel bahwa triangulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan kemudian dilakukan pengecekan kembali agar mendapatkan data yang akurasi untuk menambah validitas data. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi data yaitu triangulasi sumber informasi dan triangulasi teknik pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan dalam gambar 3.2 sebagai berikut



**Gambar 3.2 Triangulasi Dengan Teknik Pengumpulan Data**  
(Sumber : buku metode penelitian pendidikan Sugiyono. 2012: 379)

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi data yang didasarkan pada teknik pengambilan data, triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.



**Gambar 3.3 Triangulasi dengan Tiga Sumber Informasi**

(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126)

Gambar 3.3 menjelaskan mengenai triangulasi tiga sumber data yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan informan yang berbeda-beda agar informasi yang didapat lebih akurat kredibilitasnya.

### 3.7.2 Mengadakan *Member Checking*

Dalam tahap *member check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Menurut Cresswel (2016) menjelaskan bahwa

Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema terbut sudah akurat. hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. (hlm. 269)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa *member checking* yaitu mengecek kembali data yang sudah dikumpulkan kepada partisipan agar mengecek akurasi sehingga bisa menghasilkan validitas data yang akurat.

### 3.7.3 Perpanjangan Pengamatan

Proses ini diajukan diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil penelitian. Semakin banyak penalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam ranah yang sebenarnya semakin akurat atau valid hasil penelitiannya.